

INTISARI

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang lebih dikenal oleh masyarakat umum sebagai IUD (Intra Uterine Device) sejak berabad-abad lampau telah digunakan manusia sebagai salah satu cara dalam menjalankan program Keluarga Berencana. Saat ini telah dikenal berbagai macam bentuk dan jenis AKDR yang terus dikembangkan untuk mendapatkan suatu bentuk AKDR yang memiliki suatu fungsi alat kontrasepsi yang efektif, enak dipakai dan tidak menimbulkan keluhan atau efek samping. Oleh karena itu perlu penerangan dan penyebaran informasi yang lebih lanjut tentang AKDR kepada masyarakat pada umumnya dan kepada para akseptor khususnya, terutama mengenai efek samping pemakaian AKDR sehingga para akseptor tidak drop out dan dapat terus memakai kontrasepsinya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan bersifat retrospektif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari catatan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana efek samping yang ditimbulkan pada pemakaian AKDR selama 1 tahun.

Subyek penelitian adalah akseptor AKDR di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sejak tanggal 1 Januari 1999 sampai 31 Desember 1999, ternyata dari 300 akseptor didapatkan 43 akseptor (14,3%) yang mengalami efek samping dan jenis efek samping yang dijumpai hanya berupa efek samping ringan dengan keputihan merupakan kejadian yang tertinggi (32,56%) diikuti erosi (27,90%), perdarahan (16,28%), hamil (9,30%), infeksi (6,98), ekspulsi (4,65%) dan nyeri (2,33%). Kemudian akseptor AKDR yang drop out atau lepas IUD dengan alasan adanya efek samping (23,60%) bukan alasan utama, tetapi oleh karena alasan ingin punya anak (31,58%) dan ganti IUD baru (26,36%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa AKDR merupakan salah satu alat kontrasepsi yang cukup aman dan efektif serta mempunyai daya guna yang cukup tinggi.

Kata kunci : AKDR